

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karir merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan. Pemilihan karir merupakan suatu proses dalam usaha mempersiapkan diri untuk memasuki karir sesuai dengan minat pekerjaan yang diinginkan. Pemilihan karir bukan merupakan suatu hal yang mudah karena menyangkut keputusan besar yang harus dipertimbangkan. Pemilihan karir yang tepat dan sesuai minat dan bakat adalah tahap awal pembentukan karir seseorang. Dan salah satu yang membentuk minat karir seseorang ialah pengetahuan yang salah satunya didapat dari pendidikan. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan akuntansi memiliki tugas untuk menghasilkan lulusan yang profesional di bidang akuntansi yang berkualitas serta siap kerja. Untuk mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi yang digunakan pun harus relevan dengan dunia kerja (Saputra, 2018). Apalagi semakin pesatnya perkembangan dunia bisnis membuat lapangan pekerjaan yang ada menjadi lebih beragam sehingga mahasiswa akuntansi perlu mengembangkan kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*), meningkatkan kompetensi, berintegritas tinggi serta perlu mempersiapkan mental yang kuat sehingga setelah lulus dapat menjadi lulusan yang bisa bersaing untuk mendapat karir sesuai minatnya (Wirianata, 2017).

Bagi mahasiswa akuntansi, setidaknya terdapat tiga jenis alternatif yang bisa diambil untuk berkarir di bidang akuntansi setelah mereka menyelesaikan jenjang

Salah satu yaitu melanjutkan mengikuti pendidikan profesi akuntansi, kemudian bisa juga melanjutkan jenjang akademik S2 atau langsung terjun dalam dunia pekerjaan. Untuk mereka yang ingin langsung bekerja, mereka dapat memilih profesi sebagai seorang akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan atau akuntan pendidik (Dary & Ilyas, 2017). Akuntan publik ialah akuntan independen yang memberikan jasa audit seperti memeriksa sistem keuangan, ketepatan catatan dan laporan untuk mendapatkan imbalan atau honor (*fee*). Akuntan perusahaan merupakan akuntan yang bekerja di perusahaan ataupun suatu organisasi nirlaba (Warren et al., 2016:6). Akuntan pemerintah ialah yang bekerja di pemerintahan. Sedangkan akuntan pendidik adalah akuntan yang bekerja sebagai pengajar.

Banyak pilihan karir yang dapat diambil oleh mahasiswa akuntansi setelah lulus. Namun di Indonesia sendiri, jumlah akuntan masih dapat dikatakan rendah. Hal ini dilihat dari jumlah akuntan Indonesia dari data Ikatan Akuntan Indonesia. Berikut data jumlah akuntan yang ada di negara-negara ASEAN :

**Tabel 1 : Jumlah Akuntan Negara-Negara ASEAN Tahun 2019**

No.	Negara Anggota	Asosiasi Profesi Akuntan	Jumlah
1.	Thailand	FAP	85.258
2.	Malaysia	MIA	36.178
3.	Singapore	ISCA	32.643
4.	Indonesia	IAI	21.922
5.	Filipina	FICPA LICPA	18.866
6.	Vietnam	VAA	10.000
7.	Myanmar	MICPA	1.351
8.	Brunei Darussalam	BICPA	284
9.	Kamboja	KICPAA	248
10.	Laos	LICPA	209
Jumlah			196.969

Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kemenkeu RI (2020)

Berdasarkan data tersebut, jumlah akuntan Indonesia masih kalah dari beberapa negara ASEAN lainnya. Padahal jumlah lulusan mahasiswa Akuntansi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia rata-rata mencapai 35.000 mahasiswa pertahunnya dan terbanyak di ASEAN (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Kemudian di Indonesia kebutuhan akan akuntan juga masih besar namun jumlah akuntan sendiri masih sedikit sehingga kebutuhan akan akuntan belum dapat terpenuhi (Iqbal, 2017). Untuk itu, Indonesia butuh lebih banyak lagi akuntan profesional agar dapat memenuhi kebutuhan akan akuntan tersebut serta para akuntan juga harus berkualitas serta siap kerja agar dapat bersaing.

Indonesia memiliki banyak jumlah lulusan mahasiswa akuntansi namun biasanya mereka tidak mengambil ujian sertifikasi. Berbagai persyaratan dan mekanisme yang harus ditempuh untuk menjadi akuntan profesional serta waktu dan biaya yang besar menjadi salah satu alasan yang membuat lulusan akuntansi tidak menjadi akuntan profesional (Suhendro, Jibrail, & Permatacita, 2017).

Masih minimnya jumlah akuntan ini membuat lulusan akuntansi memiliki banyak pilihan karir yang dapat dipilih sehingga akan menjadi pertimbangan yang sulit dan perlu dipikirkan. Akan timbul berbagai pertanyaan tentang minat berkarir kedepannya, misalnya seperti minat karir yang diinginkan dan dipilih kedepannya, faktor-faktor yang menjadi dasar pemilihan karir tersebut dan banyak lagi. Oleh karena itu ada banyak penelitian tentang faktor pemilihan minat karir mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian Dary dan Ilyas (2017), menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemilihan karir para mahasiswa akuntansi adalah gender, penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja. Menurut Asmoro, Wijayanti, & Suhendro (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir oleh mahasiswa terdiri atas penghargaan finansial, pengakuan profesional, pelatihan profesional, lingkungan kinerja, nilai-nilai sosial dan personalitas serta pertimbangan pasar kerja.

*Gender* menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih minat karir. *Gender* merupakan perbedaan peran, tanggungjawab serta fungsi diantara perempuan dan laki-laki. Didunia pekerjaan, tak jarang peran wanita masih diragukan kemampuannya. Laki-laki dianggap lebih rasional sedangkan wanita lebih menggunakan perasaan sehingga laki-laki dapat bekerja

lebih konsisten. Profesi akuntan tidak lepas dari adanya isu diskriminasi *gender* ini (Chotimah & Kartika, 2017). Salah satu yang menjadi pertimbangan dalam minat karir ialah norma subjektif. Norma subjektif merupakan persepsi individu yang dipengaruhi oleh motivasi atau keyakinan orang-orang disekitarnya dan orang tersebut ikut andil didalamnya. Orang-orang tersebut seperti orang tua, teman dekat, pasangan dan lainnya. Dengan adanya pendapat dari orang terdekat dapat mendorong dalam pemilihan minat karir (Mihartinah & Corynata, 2018).

Penghargaan finansial merupakan faktor yang menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan karir, karena seseorang bekerja agar dapat mendapatkan gaji untuk dapat memenuhi kebutuhan. Penghargaan finansial atau gaji merupakan salah satu faktor yang menarik minat untuk berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik. Profesi akuntan berpotensi memiliki penghasilan yang cukup besar namun tanggungjawab dan resikonya tinggi (Trihutama & Haryanto, 2015). Kemudian yang menjadi pertimbangan dalam minat berkarir tentunya ialah pertimbangan pasar kerja yang berhubungan dengan kemudahan mengakses pekerjaan dimasa depan dan luasnya lapangan pekerjaan dan luas lapangan pekerjaan tersebut (Asmoro et al., 2016). Masih banyaknya kebutuhan akan akuntan dan minimnya jumlah akuntan profesional membuat profesi akuntan masih memiliki peluang kerja yang luas akan tetapi terdapat berbagai syarat dan mekanisme yang harus ditempuh.

Penelitian Dary dan Ilyas (2017), menjelaskan bahwa secara parsial gender berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dikota Bengkulu untuk menjadi akuntan publik dan non akuntan publik. Ada pun variabel penghargaan finansial

dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh pada minat mahasiswa akuntansi dikota Bengkulu untuk berkarir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Penelitian Asmoro et al., (2016), menyatakan bahwa secara parsial hanya variabel pelatihan profesional yang berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi UNIBA dan UNS Surakarta sebagai akuntan publik. Dan variabel penghargaan finansial, pengakuan profesional, lingkungan kinerja, nilai-nilai sosial, personalitas dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh. Secara simultan, penghargaan finansial, pengakuan profesional, lalu pelatihan profesional, lingkungan kinerja, nilai-nilai sosial, personalitas dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi UNIBA dan UNS Surakarta sebagai akuntan publik.

Penelitian Saputra (2018), menyatakan bahwa secara simultan variabel minat, motivasi, pelatihan profesional, *gender*, dan lingkungan pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan pada pilihan karir mahasiswa akuntansi Universitas Buddhi dan Universitas Muhammadiyah di Tangerang sebagai akuntan publik dan non publik. Sedangkan secara parsial hanya variabel *gender* dan lingkungan pekerjaan yang berpengaruh positif terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi Universitas Buddhi dan Universitas Muhammadiyah di Tangerang sebagai akuntan publik dan non publik, sedangkan variabel minat, motivasi dan pelatihan profesional tidak berpengaruh.

Penelitian ini mengenai pengaruh *gender*, norma subjektif, penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik (studi empiris pada

mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Gorontalo), penelitian ini termotivasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dary dan Ilyas (2017) dengan judul pengaruh *gender*, penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik yang dilakukan pada mahasiswa akuntansi dikota Bengkulu.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dary dan Ilyas ialah penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu norma subjektif. Alasan peneliti memilih variabel *gender* ialah untuk mengetahui dengan adanya isu-isu yang berhubungan dengan *gender* dalam profesi akuntan akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik. Kemudian peneliti ingin mengetahui dalam pemilihan minat karir mahasiswa akuntansi terdapat adanya dorongan dan saran dari orang lain atau memang keinginan dari yang bersangkutan sendiri. Peneliti juga ingin mengetahui apakah faktor gaji atau penghargaan finansial dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik. Serta peneliti ingin mengetahui dengan masih minimnya jumlah akuntan di Indonesia sehingga pasar kerja yang tersedia masih banyak dapat menjadi suatu pertimbangan yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Gorontalo pada mahasiswa S1 akuntansi semester VII angkatan tahun 2016. Adapun peneliti memilih mahasiswa S1 Akuntansi semester VII karena mahasiswa semester akhir mulai merencanakan karir yang akan dipilihnya setelah menyelesaikan studi S1.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Gender, Norma Subjektif, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik.**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, diidentifikasi masalah yang ada ialah:

1. Di Indonesia jumlah akuntan profesional masih sedikit. Jumlah akuntan profesional Indonesia juga jumlahnya masih kalah dari beberapa negara ASEAN. Padahal jumlah lulusan akuntansi di Indonesia paling banyak diantara negara ASEAN yang lain. Kebutuhan terhadap akuntan belum terpenuhi.
2. Adanya isu-isu yang berhubungan dengan diskriminasi *gender* dalam profesi akuntansi.
3. Profesi akuntan berpotensi memiliki penghasilan yang cukup besar namun tanggungjawab dan resikonya tinggi.
4. Masih banyaknya kebutuhan akan akuntan dan minimnya jumlah akuntan profesional membuat profesi akuntan masih memiliki peluang kerja yang luas akan tetapi terdapat berbagai syarat dan mekanisme yang harus ditempuh.



### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dirumuskan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Apakah *gender* berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik?
2. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik?
3. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik?
4. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik?
5. Apakah *gender*, norma subjektif, penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *gender* terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik.
2. Untuk mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik.

3. Untuk dapat mengetahui pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik.
5. Untuk dapat mengetahui pengaruh *gender*, norma subjektif, penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti sendiri tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk dapat berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik. Kemudian diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi. Serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan lagi kedepannya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk para mahasiswa akuntansi dalam pengambilan keputusan berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik.